

## Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidikan di SDN Penatar Sewu: Peranan Aktif Mahasiswa Kampus Mengajar

Mita Umi Maghfiroh<sup>1</sup>, dan Muawwinatul Laili<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

### Abstrak

Mahasiswa diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kompetensi pendidikan melalui program Kampus. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengimplementasi dan menganalisis peran serta dampak mahasiswa dalam program Kampus Mengajar terhadap peningkatan kompetensi di Sekolah Dasar. Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan studi kasus di SDN Penatar Sewu. Riset ini menggunakan analisis deskriptif eksplanatori. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode inovatif dan interaktif, termasuk pengembangan literasi dan numerasi. Integrasi antara teori dan praktik, serta kolaborasi antar-sektor dianggap penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, serta memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif terhadap lingkungan belajar yang lebih dinamis.

### Kata kunci

Kampus Mengajar; Kampus Merdeka; MBKM; SDN Penatar Sewu; Penelitian Tindakan.

### Abstract

*Students are expected to play a role in improving educational competence through the Teaching Campus program. This study aims to identify, implement and analyze the role and impact of students in the Teaching Campus program on improving competence in elementary schools. This study uses an action research method with a case study at SDN Penatar Sewu. This research used explanatory descriptive analysis. Findings show that students make a significant contribution to improving the quality of learning through innovative and interactive methods, including literacy and numeracy development. The integration of theory and practice, as well as inter-sectoral collaboration, is considered important in creating an effective and inclusive learning environment. The program succeeded in improving students' literacy and numeracy skills, as well as providing more innovative and interactive learning approaches towards a more dynamic learning environment.*

### Korespondensi

Muawwinatul Laili  
muawwinatullaili.pbi@unusida.ac.id

### Keywords

*Action Research; Independent Campus; Penatar Sewu Primary School; MBKM; Teaching Campus*

## Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, menghadapi berbagai tantangan termasuk keterbatasan sumber daya dan metode pengajaran yang kurang inovatif (Qadir *et al.*, 2022). Program Kampus Mengajar, sebagai inisiatif pemerintah, ditujukan untuk mengatasi masalah ini dengan mengirimkan mahasiswa ke sekolah-sekolah di daerah terpencil (Lestari, Fatonah and Halim, 2022). SDN Penatar Sewu Tanggulangin menjadi salah satu lokasi implementasi program ini. Mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki tugas untuk mengidentifikasi masalah pendidikan dan menerapkan solusi yang kreatif dan efektif (Mayasari *et al.*, 2022; Nasrulhaq *et al.*, 2022). Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menginspirasi pembaharuan dalam sistem pembelajaran di sekolah dasar (Hardia *et al.*, 2023). Studi ini berfokus pada peran mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi di SDN Penatar Sewu (Rohman *et al.*, 2024). Studi ini penting karena memberikan wawasan tentang efektivitas program Kampus Mengajar dalam konteks pendidikan dasar. Studi ini juga mengamati dampak langsung dari kegiatan mahasiswa terhadap lingkungan belajar di sekolah. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pendekatan pembelajaran baru di sekolah dasar (Maulana *et al.*, 2021; Nurhasanah, Pribadi and Ismawati, 2022; Anggraini and Saputra, 2023). Hasil dari studi ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk pengembangan program serupa di masa depan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, inisiatif pemerintah Indonesia, dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut (Nurfatimah, Hasna and Rostika, 2022). Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi di sekolah-sekolah seperti SDN Penatar Sewu (Napitupulu *et al.*, 2020; Syaiful, 2023).

SDN Penatar Sewu menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya akses terhadap metode pengajaran modern. Mahasiswa Kampus Mengajar memasuki lingkungan ini dengan berbagai inovasi pendidikan. Mereka membawa perspektif baru dan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik (Anam *et al.*, 2023). Inisiatif ini menjadi jembatan penting antara teori pendidikan terkini dan praktik pengajaran di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dampak nyata dari program ini dalam konteks peningkatan kompetensi (kristiawan, 2019; Alawi *et al.*, 2022).

Fokus utama adalah pada perubahan yang terjadi dalam kompetensi akademik dan sosial siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika dan efektivitas program Kampus Mengajar (Aleydia, 2019). Peran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar meliputi pengembangan kurikulum, penerapan metode pengajaran kreatif, dan peningkatan keterlibatan siswa (Nur Islami and Imron, 2023). Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga soft skills mereka. Program ini juga menargetkan peningkatan literasi dan numerasi, yang merupakan dasar penting dari pendidikan dasar. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengimplementasi dan menganalisis peran serta dampak mahasiswa dalam program Kampus Mengajar terhadap peningkatan kompetensi di Sekolah Dasar. Beberapa program inovatif kampus mengajar di SDN Penatar Sewu dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi, seperti club baca buku dan pojok baca, serta program numerasi yang menggunakan permainan tradisional. Laporan ini juga membahas program untuk meningkatkan kreativitas dan adaptasi teknologi, serta pelestarian lingkungan dan pencegahan bullying. Laporan **kampus** mengajar menunjukkan bahwa program ini dilakukan memberikan dampak positif pada siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Studi ini menggunakan studi kasus tunggal (*single cases study*) di SDN Penatar Sewu, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan mahasiswa, guru, staf sekolah, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Observasi di lapangan akan memberikan wawasan tentang interaksi antara mahasiswa dan komponen sekolah lainnya. Analisis dokumen, termasuk laporan

program dan catatan kegiatan, akan membantu dalam memahami struktur dan implementasi program. Penelitian ini akan mengamati aspek-aspek seperti perencanaan pelajaran, metode pengajaran, dan penggunaan teknologi. Studi ini juga akan mengevaluasi dampak program terhadap motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan metode pembelajaran instruksional langsung atau dikenal juga dengan metode ekspositori. Metode pembelajaran ini adalah strategi di mana kampus pengajar atau guru menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Pendekatan ini sering melibatkan pemberian instruksi atau pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa, biasanya dalam format yang lebih formal dan terstruktur. Metode ini efektif untuk menyampaikan fakta atau prosedur spesifik dan sering digunakan dalam kombinasi dengan metode pengajaran lain untuk meningkatkan pemahaman siswa (Rachmawati, 2018). Melalui metode ini kampus pengajar atau guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*) (Bistari, 2017; Firdaus *et al.*, 2022; Nawawi, Laili and Christanti, 2022).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan oleh kampus pengajar. Analisis yang digunakan dalam Studi ini menggunakan deskriptif eksplanatori. Husein, (2011:36) mendefinisikan penelitian eksplanatori adalah: "Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya."

## Hasil dan Pembahasan

Lingkungan sekolah di SDN Penatar Sewu secara umum adalah lingkungan yang aman dan nyaman karena lokasinya yang berada di perkampungan sehingga jarang sekali ada lalu lintas kendaraan hal tersebut menjadikan sekolah tidak bising oleh suara jalanan, tidak banyak polusi kendaraan dan aman juga bagi para siswa beraktivitas di lingkungan sekolah. Hanya saja tempatnya terlihat gersang karena terletak di dekat tambak. Memiliki ruang perpustakaan yang perlu adanya perbaikan dikarenakan ada rak buku yang lapuk dimakan rayap. Memiliki lapangan yang cukup luas untuk menunjang kegiatan olahraga. SDN Penatar Sewu memiliki enam ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Lingkungan kelas di SDN Penatar Sewu secara umum sudah bagus dan layak digunakan. Keadaan kelasnya bersih, nyaman, meja dan kursi sangat mumpuni, peralatan lain seperti papan tulis, meja dan kursi guru juga memadai hanya saja dikarenakan lokasinya yang dekat dengan tambak, dinding kelas banyak yang mengelupas, warnanya memudar.

SDN Penatar Sewu memiliki sembilan orang guru diantaranya merupakan satu kepala sekolah dan delapan orang merupakan staff guru atau wali kelas. Terdapat dua guru mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran PAI dan PJOK. Jika dilihat dari hal tersebut SDN Penatar Sewu membutuhkan tambahan untuk sumber daya gurunya. Walaupun membutuhkan tambahan sumber daya guru tetapi sesuai pengamatan kampus mengajar selama penugasan guru-guru di SDN Penatar Sewu memiliki sikap tanggung jawab dan jiwa kerja yang profesional. Terdapat 108 siswa dan siswi di SDN Penatar Sewu dan ada beberapa siswa dan siswi yang perlu pengajaran khusus. Sesuai pengamatan kampus mengajar sebagian besar siswa dan siswi SDN Penatar Sewu ini sudah memiliki kemampuan membaca dan berhitung dengan baik. Hanya saja ada beberapa siswa dan siswi yang belum mahir dalam membaca dan berhitung. Adapun prioritas kebutuhan SDN Penatar Sewu, menurut pengamatan yang sudah dilakukan, yaitu menumbuhkan dan menguatkan program literasi dan numerasi secara lebih menarik lagi. Hal ini menjadi prioritas karena program literasi dan numerasi di SDN Penatar Sewu sudah ada, dan kampus mengajar tim mahasiswa kampus mengajar ingin mengembangkannya secara lebih menarik lagi agar dapat memperkuat literasi dan numerasi pada siswa dan siswi SDN Penatar Sewu. Dengan merencanakan beberapa program yang terkait dengan literasi dan numerasi sebagai berikut.

Program kerja club baca buku merupakan sebuah program kerja yang bertujuan agar peserta didik bisa membaca. Adapun sasaran dari program kerja club baca buku ini yaitu seluruh siswa yang belum bisa membaca mulai dari kelas 1 – kelas 5 karena di kelas 6 sudah bisa membaca semua. Dimana dalam pelaksanaannya kampus mengajar mengajari mereka membaca sesuai tingkatannya. Ada yang belum mengerti abjad sama sekali dan ada juga yang masih

pada tahap mengeja. **Gambar 1** ini menunjukkan bahwa kampus mengajar melakukan kegiatan program kerja club baca buku di perpustakaan dengan jadwal yang telah kita tentukan pada hari senin-jumat jam pertama. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan literasi siswa. Kegiatan ini dilakukan hingga akhir masa penugasan.



Gambar 1. Kegiatan Program kerja klub baca buku

**Gambar 1** menunjukkan kegiatan upaya pembiasaan membaca buku pada ruang kelas 1. Setiap minggunya buku akan diganti sesuai dengan ketersediaan buku-buku di perpustakaan. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka. Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

Peningkatan numerasi melalui permainan tradisional engkle merupakan bentuk pembelajaran yang cukup efektif. **Gambar 2** menunjukkan peserta didik dapat belajar sambil bermain. kampus mengajar membuat kotak engkle yang berisikan angka, kemudian setiap peserta didik yang bermain engkle akan kampus mengajar berikan pertanyaan tentang matematika dasar seperti penjumlahan atau pengurangan. Kampus mengajar menerapkan program kerja ini pada kelas satu saat mata pelajaran matematika karena metode belajar mereka masih menggunakan bermain, belajar sambil bermain. Terbukti saat kampus mengajar memulai permainannya, mereka sangat antusias dan ketika menjawab pertanyaan pun mereka bersemangat. Hal ini disebabkan permainan tersebut membuat peserta didik tidak terasa jika sedang belajar sambil bermain dan bermanfaat bagi peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan numerasi dengan mengangkat tema kearifan lokal melalui permainan tradisional yaitu engkle numerasi.



Gambar 2. Kegiatan Program Kerja Engkle Numerasi

Peningkatan numerasi melalui permainan tradisional engkle menjadi bentuk pembelajaran yang cukup efektif. Dimana kampus mengajar membuat kotak engkle yang berisikan angka, kemudian setiap peserta didik yang bermain engkle akan kampus mengajar berikan pertanyaan tentang matematika dasar seperti penjumlahan atau pengurangan. Kampus mengajar menerapkan program kerja ini pada kelas 1 saat mata pelajaran matematika karena metode belajar mereka masih menggunakan bermain, belajar sambil bermain. Terbukti saat kampus mengajar memulai permainannya, mereka sangat antusias dan ketika menjawab pertanyaan pun mereka bersemangat. Hal ini disebabkan permainan tersebut membuat peserta didik tidak terasa jika sedang belajar sambil bermain.

Peningkatan kreatifitas melalui buku tangan DIY. DIY atau *do it yourself* merupakan aktivitas memodifikasi atau membuat berbagai benda yang dilakukan sendiri. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dari siswa dan siswi. Program kerja pembuatan buku tangan DIY ini telah terlaksana di kelas 3. **Gambar 3** menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini siswa dan siswi menuliskan nama, kelas, hobi, dan cita-cita. Setelah itu diperbolehkan untuk menghias hasil tulisannya tadi, kemudian digabung menjadi satu dan ditempelkan di dinding kelas. Selain menumbuhkan literasi, juga menumbuhkan kreatifitas sehingga menjadi siswa dan siswi yang kreatif sesuai dengan salah satu keenam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu kreatif.



Gambar 3. Kegiatan Program Kerja Kreatifitas Melalui Buku Tangan DIY

Kegiatan ini di lakukan di kelas 3 dalam pelaksanaannya dilakukan dengan membagikan kertas warna-warni kemudian siswa akan diarahkan untuk menulis biodata diri dan menghias kertas semenarik mungkin. Hasil setiap siswa digabung menjadi satu, kemudian ditempelkan pada kertas manila dan dipajang di dinding kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kreatifitas siswa.

Adaptasi teknologi melalui IT Club. Adaptasi teknologi merupakan sebuah program kerja yang bertujuan untuk mengenalkan teknologi kepada siswa dan siswi terutama teknologi yang dapat digunakan untuk suatu pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. Disini kampus mengajar menggunakan media pembelajaran Microsoft word. Dimana Microsoft word sendiri merupakan salah satu bagian dari adanya kemajuan teknologi yang ada di komputer atau laptop. Kampus mengajar melakukan pembelajaran melalui media Microsoft word dan mengenalkan elemen-elemen serta fitur-fitur yang ada di dalamnya kepada siswa dan siswi. Tujuannya sendiri ingin memperkenalkan bagian dari teknologi yang bisa digunakan untuk sebuah pembelajaran. Kegiatan ini kampus mengajar lakukan pada kelas 5 setiap hari rabu.



Gambar 4. Kegiatan Adaptasi teknologi melalui IT Club

Gambar 4 menunjukkan bahwa adaptasi teknologi merupakan sebuah program kerja yang bertujuan untuk mengenalkan teknologi kepada siswa dan siswi terutama teknologi yang dapat digunakan untuk suatu pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. Disini kampus mengajar menggunakan media pembelajaran Microsoft word. Dimana Microsoft word sendiri merupakan salah satu bagian dari adanya kemajuan teknologi yang ada di komputer atau laptop. Kampus mengajar melakukan pembelajaran melalui media Microsoft word dan mengenalkan elemen-elemen serta fitur-fitur yang ada di dalamnya kepada siswa dan siswi. Tujuannya sendiri ingin memperkenalkan bagian dari teknologi yang bisa digunakan untuk sebuah pembelajaran. Program kerja adaptasi teknologi ini telah dilaksanakan di kelas 5, dilaksanakan secara fleksibel ketika tim kampus mengajar melakukan kampus guru di kelas tersebut.

Pelestarian lingkungan melalui pemilahan sampah. Kegiatan ini kampus mengajar laksanakan dengan melakukan kampanye “membuang sampah pada tempatnya”. Kampus mengajar mengajak peserta didik untuk melakukan pembiasaan memilah sampah antara sampah plastik dan sampah kertas. Kampus mengajar juga menjelaskan bagaimana dampaknya jika membuang sampah sembarangan dan tidak memilah saat membuang sampah karena sampah plastik tidak dapat hancur oleh tanah. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan di wilayah sekolah.



Gambar 5. Kegiatan Pelestarian lingkungan melalui pemilahan sampah

Gambar 5 menunjukkan bahwa kampus mengajar melaksanakan kegiatan dengan slogan “membuang sampah pada tempatnya”. Kampus mengajar mengajak peserta didik untuk melakukan pembiasaan memilah sampah antara

sampah plastik dan sampah kertas. Kampus mengajar juga menjelaskan bagaimana dampaknya jika membuang sampah sembarangan dan tidak memilah saat membuang sampah karena sampah plastik tidak dapat hancur oleh tanah. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan di wilayah sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-12. Kampus mengajar menyiapkan 2 tempat sampah sebagai contoh untuk pemilahan antara sampah plastik dan sampah kertas. Kampus mengajar juga mengajak siswa dan siswi mempraktekkan langsung bagaimana cara memilah sampah yang benar.

Pencegahan 3 dosa besar pendidikan melalui kampanye *stop bullying*. Program kerja ini kampus mengajar lakukan dengan mensosialisasikan terkait 3 dosa besar dalam pendidikan yang ditargetkan untuk seluruh peserta didik melalui kampanye dan lagu. Dalam pelaksanaannya, kampus mengajar memperkenalkan terlebih dahulu apa itu perundungan, *bullying*, dan intoleransi. Kemudian kampus mengajar memberi contoh bentuk-bentuk 3 dosa besar tersebut dan menjelaskan juga bagaimana akibat yang diterima oleh korban. Setelah itu kampus mengajar menyanyikan lagu bersama-sama tentang saling menyayangi teman dan saling bergandengan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan pertemanan dan mencegah terjadinya 3 dosa besar tersebut.



Gambar 6. Kegiatan Pencegahan 3 dosa besar pendidikan melalui kampanye *stop bullying*

Manajemen perpustakaan. Program kerja ini kampus mengajar laksanakan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan. Keadaan perpustakaan yang harus kampus mengajar rombak, karena ada rak buku yang lapuk dimakan rayap mengakibatkan buku-buku ikut menjadi korban juga. Agar buku yang lain tidak menjadi korban, kampus mengajar mengeluarkan rak tersebut kemudian kampus mengajar membersihkan seluruh ruangan sampai bersih dan memastikan tidak ada rayap yang hinggap lagi. Kampus mengajar melakukan sponsorship untuk pembelian rak baru. Alhamdulillah, rak yang rusak dapat diganti dengan rak yang baru. kampus mengajar memberikan obat rayap pada semua rak untuk menghindari munculnya rayap. Kemudian kegiatan kampus mengajar lanjutkan dengan pengklasifikasian buku, kampus mengajar meletakkan buku sesuai kategorinya untuk memudahkan peserta didik dalam mencari buku untuk dibaca. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kampus mengajar mengajak para peserta didik untuk melatih gotong royong dan kemampuan mereka dalam memilah dan memilih buku. Program kerja ini kampus mengajar laksanakan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan. Keadaan perpustakaan yang harus kampus mengajar rombak, karena ada rak buku yang lapuk dimakan rayap mengakibatkan buku-buku ikut menjadi korban juga. Agar buku yang lain tidak menjadi korban, kampus mengajar mengeluarkan rak tersebut kemudian kampus mengajar membersihkan seluruh ruangan sampai bersih dan memastikan tidak ada rayap yang hinggap lagi. Kampus mengajar melakukan sponsorship untuk pembelian rak baru. Alhamdulillah, rak yang rusak dapat diganti dengan rak yang baru. kampus mengajar memberikan obat rayap pada semua rak untuk menghindari munculnya rayap. Kemudian kegiatan kampus mengajar lanjutkan dengan pengklasifikasian buku, kampus mengajar meletakkan buku sesuai kategorinya untuk memudahkan peserta didik dalam mencari buku untuk dibaca. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kampus mengajar mengajak para peserta didik untuk melatih

gotong royong dan kemampuan mereka dalam memilah dan memilih buku. Kegiatan ini berlangsung secara berkala karena tidak bisa satu dua hari langsung selesai.



Gambar 7. Kegiatan Manajemen Perpustakaan

Program P5 melalui batik jumputan. P5 merupakan kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengamati dan mencari solusi mengenai masalah-masalah yang ada di sekitar. Untuk peserta didik, P5 memiliki manfaat membuat peserta didik mengembangkan keterampilan, lebih menghargai proses belajar dan bangga akan hasil pencapaian yang telah mereka upayakan dengan optimal. Kampus mengajar mengimplementasikan kegiatan P5 untuk membuat batik jumputan dan batik asam basa. Batik jumputan dilaksanakan pada kelas tinggi dan batik asam basa dilaksanakan pada kelas rendah. Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang kurang dalam akademiknya ia memiliki kelebihan dalam keterampilannya. Batik yang dihasilkan oleh para siswa bermacam-macam. Kampus mengajar mengapresiasi karya yang terbaik dengan memberikan hadiah agar mereka terus megembangkan keterampilannya.



Gambar 8. Kegiatan Program P5 melalui batik jumputan dan Batik Asam Basa

### Limitasi

Kajian kegiatan strategi peningkatan kompetensi pendidikan di SDN Penatar Sewu memiliki beberapa limitasi yang perlu dipertimbangkan. Pertama, keterbatasan sumber daya seperti anggaran, waktu, dan fasilitas. Kedua, terbatasnya akses ke data internal sekolah atau informasi tertentu bisa membatasi ruang lingkup Studi.



## Kesimpulan

Program kampus mengajar ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdampak di sekolah sasaran. Adapun hasil program kerja yang telah dirancang dapat disimpulkan bahwa program kerja dapat dilaksanakan secara baik meskipun terdapat berbagai kendala. Dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah serta banyaknya faktor pendukung program kerja seperti sarana dan prasarana yang telah disediakan. Hasil dari program kerja yang telah dirancang juga menunjukkan evolusi pada siswa dan siswi serta lingkungan sekolah SDN Penatar Sewu. Kampus mengajar dalam program Kampus Mengajar di SDN Penatar Sewu. Fokus utamanya adalah pada peningkatan kompetensi pendidikan melalui strategi yang diterapkan oleh mahasiswa tersebut.

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, serta memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, mahasiswa membawa energi baru dan perspektif segar yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang lebih dinamis. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dasar untuk menciptakan dampak pendidikan yang berkelanjutan dan signifikan. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa mahasiswa Kampus Mengajar berperan vital dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pendidikan yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa tetapi juga menginspirasi kecintaan terhadap pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Alawi, D. *et al.* (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), pp. 5863–5873. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.
- Aleydia, G.V. (2019) 'Upaya Peningkatan Soft Skills Siswa melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo', pp. 1–10.
- Anam, F. *et al.* (2023) 'Reflections on 4F Model Learning for Professionalism Development of Prospective Teachers: Evidence from Teacher Professional Education', *Journal of Education Research*, 4(4), pp. 2498–2510. Available at: <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/740>.
- Anggraini, A.A. and Saputra, E.R. (2023) 'Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi sebagai Media dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar', *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), pp. 617–638. Available at: <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.920>.
- Bistari (2017) 'Kajian Metode Ekspositori-Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Kooperatif', *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), pp. 131–138.
- Firdaus, M. *et al.* (2022) 'Mapping of Linguistic Diversity Research Themes: A Review', *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 749–758. Available at: <https://ieomsociety.org/proceedings/2021dhaka/458.pdf>.
- Hardia, L. *et al.* (2023) 'Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *Jurnal Pendidikan*, 11(2), pp. 326–337. Available at: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.2852>.
- kristiawan, M. (2019) 'Agenda: Outcome-Based Education (OBE) Ekosistem Pembelajaran Inovatif dan Strategi Inovasi Pengembangan MBKM'.
- Lestari, S., Fatonah, K. and Halim, A. (2022) 'Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 6426–6438. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.
- Maulana, F.I. *et al.* (2021) 'Augmented Reality Technology ReAR Contribution to The Student Interest in High Schools Pontianak Indonesia', in *2021 3rd International Conference on Cybernetics and Intelligent System (ICORIS)*. IEEE, pp. 1–4. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICORIS52787.2021.9649492>.

- Mayasari, I. *et al.* (2022) 'Monitoring Dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan di Tingkat Fakultas: Studi Pada Universitas Paramadina', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 4(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.577>.
- Napitupulu, D. *et al.* (2020) *Menulis Artikel Ilmiah untuk Publikasi*. Edited by T. Limbong. medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nasrulhaq, N. *et al.* (2022) 'Diseminasi Kebijakan Pendidikan melalui Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Makassar Indonesia', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), pp. 21–29. Available at: <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1563>.
- Nawawi, M., Laili, M. and Christanti, A. (2022) 'Analysis of Students' 4C Skills Based on the Pedagogy Multiliteracies Model', *Jurnal Scientia*, 10(2), pp. 233–241. Available at: <http://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/view/289>.
- Nur Islami, A. and Imron, M. (2023) 'Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Teknologi di SD Negeri 2 Sanggremen', *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(4), pp. 256–271. Available at: <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i4.324>.
- Nurfatihmah, S.A., Hasna, S. and Rostika, D. (2022) 'Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6145–6154. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R.A. and Ismawati, F. (2022) 'Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), p. 20. Available at: <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6694>.
- Qadir, A. *et al.* (2022) 'Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), pp. 1023–1033. Available at: <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i11.1289>.
- Rachmawati, T.K. (2018) 'Pengaruh Metode Ekspositori pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), p. 51. Available at: <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.130>.
- Rohman, M.A. *et al.* (2024) 'Peranan Mahasiswa dalam Membentuk Desa Wisata Gisik Cemandi sebagai Destinasi Pariwisata di Kecamatan Sedati, Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), pp. 125–132.
- Syaiful, A. (2023) 'Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat', *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), pp. 29–34. Available at: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.